

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELOMPOK WANITA TANI TENTANG NUTRISI ANAK PRA-SEKOLAH DI DESA CIPADANG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Winda Trijyanthi Utama^{1*}, Ratna Dewi Puspita Sari², Sutarto¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

² Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini ditandai dengan anak yang terlalu pendek untuk usianya. Permasalahan stunting ini masih menjadi masalah di Indonesia. Menurut SSGI 2022, prevalensi stunting Indonesia berada di angka 21,6%. Prevalensi stunting di Provinsi Lampung 15,2%, dan prevalensi terbesar berada di Kabupaten Pesawaran 25,1%. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya asupan gizi pada ibu hamil dan anak usia di bawah 2 tahun. Faktor yang secara langsung dapat memengaruhi terjadinya stunting salah satunya adalah kualitas asupan gizi yang buruk. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu wanita tani tentang nutrisi anak pra-sekolah. Stunting dapat dicegah dengan memberikan edukasi kepada sasaran wanita tani tentang pentingnya nutrisi yang tepat bagi ibu hamil dan anak usia di bawah 2 tahun. Metode yang digunakan adalah metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab pada sasaran wanita tani di Desa Cipadang Kabupaten Pesawaran. Hasil dari pengabdian ini adalah secara peningkatan pengetahuan wanita tani tentang nutrisi anak pra-sekolah.

Kata kunci: wanita tani, nutrisi, anak, pra-sekolah, pengetahuan.

***Korespondensi:**

Winda Trijyanthi Utama
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
+62-8117992220 | e-mail: winda.trijyanthi@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Hak kesehatan anak dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945) pasal 28B ayat 2 dan pasal 28 H ayat 1. Pasal 28B ayat 2 menyebutkan bahwa setiap anak bangsa berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dan diskriminasi. Pasal 28 H ayat 1 menyebutkan, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan¹. Selain itu, perlindungan terhadap hak atas kesehatan anak juga telah dijamin melalui Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan².

Anak pra-sekolah merupakan anak dengan kelompok usia 4-6 tahun, yang sangat membutuhkan nutrisi seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka³. Masa ini adalah masa emas di mana terjadi perkembangan psikologi dan fisik yang sangat pesat pada anak, sehingga sangat diperlukan asupan nutrisi yang baik, cukup, dan seimbang. Oleh sebab itu, anak pada usia ini perlu menerima perhatian lebih, khususnya terkait asupan gizi dan nutrisi, sebab pola makan juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak pra-sekolah⁵.

Di Kabupaten Pesawaran, saat ini pemerintah daerah sedang memfokuskan perhatian kepada kasus kurang gizi dan nutrisi pada balita yang dapat menyebabkan stunting. Kabupaten Pesawaran berdasarkan Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 84 Tahun 2019 segera menangani permasalahan dengan cara melaksanakan pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Lampung, dari 14 Puskesmas di 11 Kecamatan Pesawaran, kasus stunting di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2022 mencapai 620 anak. Kenyataan di lapangan pada bulan Februari tahun 2022 ditemui 31 balita stunting di desa Cipadang. Adapun data stunting Kabupaten Pesawaran di tahun 2018 adalah sebesar 35,28%^{6,7}.

WHO pada 2012 menargetkan 40% penurunan stunting dalam target-target pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDG's) yang merupakan target global yang diharapkan tercapai oleh seluruh negara dunia pada tahun 2025. Berdasarkan kebijakan ini, artinya Indonesia memiliki target prevalensi stunting balita 14,9% pada 2025⁸.

Dalam penilaian status gizi anak pra-sekolah, banyak sekali faktor yang memengaruhi, salah satunya adalah pengetahuan nutrisi ibu⁹. Pengetahuan gizi memengaruhi perilaku dan sikap ibu dalam memilih makanan/pangan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh buah hati¹⁰. Ibu dengan pengetahuan tinggi terkait nutrisi anak akan membuat sang ibu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anaknya. Sementara itu, ibu dengan pengetahuan nutrisi rendah tidak akan memperhitungkan apakah makanan tersebut baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anaknya, sehingga dapat mengakibatkan terjadi masalah gizi pada anak¹¹.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak. Semakin baik pengetahuan ibu terkait nutrisi, sang ibu akan menyiapkan makanan yang lebih bernutrisi dan sehat, sehingga menghasilkan anak yang memiliki status gizi normal¹²⁻¹⁵.

Diantara profesi para ibu, salah satunya adalah kelompok wanita tani. Pada dasarnya, kelompok wanita tani merupakan kelompok tani beranggotakan wanita yang berada di dalam satu desa, yang umumnya adalah perkumpulan istri-istri petani yang berkeinginan untuk memiliki kegiatan di luar bertani. Kegiatan tersebut dapat berupa pemberdayaan di lingkungannya, baik berupa olahan hasil pertanian seperti olahan masakan atau kerajinan, ataupun administrasi pertanian¹⁶. Biasanya, kelompok wanita tani didominasi oleh ibu rumah tangga, sehingga perannya terhadap tumbuh kembang anak sangat signifikan¹⁷.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani sebagian besar memiliki peran juga sebagai ibu dalam keluarga, sehingga pengetahuan ibu terkait nutrisi untuk anak pra-sekolah perlu dijaga. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu pada kelompok wanita tani di Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran terkait pentingnya nutrisi pada anak pra-sekolah.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam berbentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab terbuka kepada sasaran kelompok wanita tani mengenai nutrisi anak pra-sekolah di Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 22 Oktober 2023 di Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran.

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung yang terdiri atas 6 orang dosen dan 11 orang mahasiswa. Adapun peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah wanita tani di Desa Cipadang berupa ibu-ibu berusia 20-49 tahun. Jumlah keseluruhan peserta penyuluhan ini adalah 34 orang, dengan distribusi usia pada tabel 1.

Parameter pengabdian, antara lain pengetahuan mengenai definisi stunting, pengetahuan mengenai penyebab stunting dan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak.

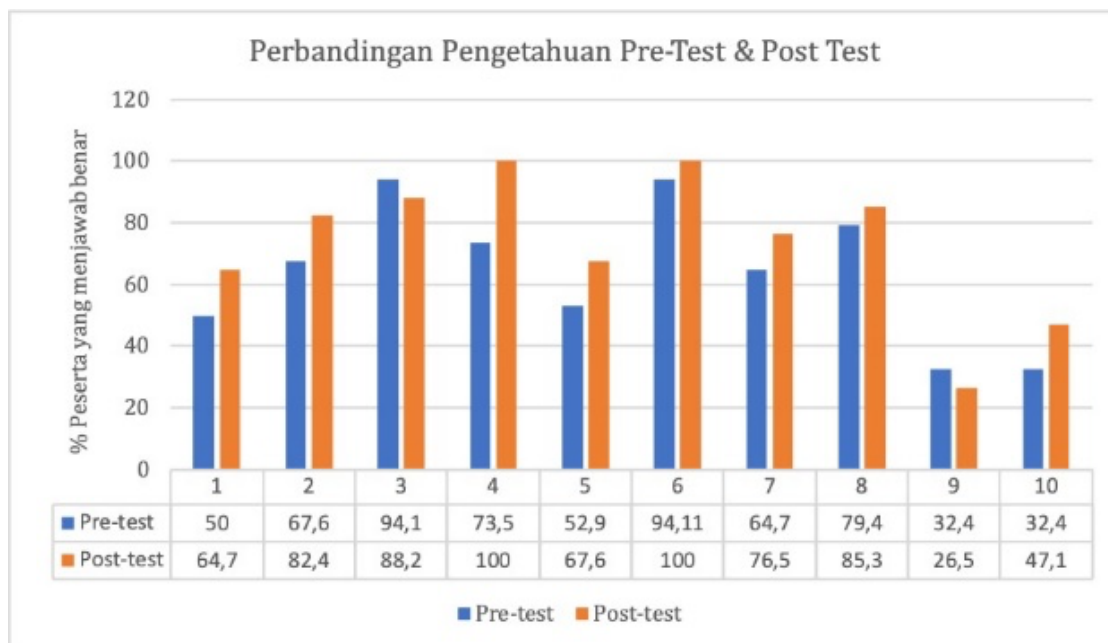
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi usia peserta penyuluhan.

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Kelompok Usia		
Kurang 31 tahun	13	38,2
31-40 tahun	15	44,1
Lebih 40 tahun	6	17,7
Total	34	100,0
Usia	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test
Kurang 31 tahun	50	76
31-40 tahun	54	77
Lebih 40 tahun	51,8	64

Hasil rata-rata nilai pre-test yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan stunting pada 34 wanita tani Desa Cipadang yang berusia <31 tahun adalah 50, sedangkan usia 31-40 tahun adalah 54, dan usia >40 tahun adalah 51,8. Setelah diberikan penyuluhan tentang nutrisi anak pra-sekolah untuk mencegah stunting, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata post-test. Pada usia <31 tahun meningkat menjadi 76, pada usia 31-40 tahun meningkat menjadi 77, dan pada usia >40 tahun meningkat menjadi 64.



Gambar 2. Perbandingan pengetahuan pre-test dan post-test.

Berdasarkan grafik, pada pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan wanita tani Desa Cipadang tentang nutrisi anak pra-sekolah sebagian besar menjawab salah, sedangkan pada post-test menunjukkan sebagian besar pengetahuan wanita tani mengalami kenaikan. Adapun soal pre-test dan post-test sebagai berikut:

1. Apakah istilah untuk perawakan pendek?
 Pada pre-test terdapat 25 orang (73,5%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 34 orang (100%) yang menjawab benar.
2. Apa saja yang bukan penyebab terjadinya stunting?
 Pada pre-test terdapat 18 orang (52,9%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 23 orang (67,6%) yang menjawab benar.
3. Pestisida biasa digunakan untuk hal berikut, kecuali?
 Pada pre-test terdapat 17 orang (50%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 22 orang (64,7%) yang menjawab benar.
4. Bagaimana anak bisa terpapar pestisida, kecuali?
 Pada pre-test terdapat 23 orang (67,6%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 28 orang (82,4%) yang menjawab benar.
5. Apa pengaruh pestisida pada anak?
 Pada pre-test terdapat 32 orang (94,1%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 30 orang (88,2%) yang menjawab benar.
6. Bagaimana cara agar tumbuh kembang anak baik dan terjaga?
 Pada pre-test terdapat 32 orang (94,1%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 34 orang (100%) yang menjawab benar.
7. Pemanfaatan halaman pekarangan dengan baik, kecuali?
 Pada pre-test terdapat 27 orang (79,4%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 29 orang (85,3%) yang menjawab benar.
8. Yang bukan peran produksi pangan dari pekarangan rumah adalah?
 Pada pre-test terdapat 11 orang (32,4%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 9 orang (26,5%) yang menjawab benar.
9. Kondisi di mana rumah tangga memiliki akses yang baik untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggotanya?

Pada pre-test terdapat 11 orang (32,4%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 16 orang (47,1%) yang menjawab benar.

10. Apa yang sebaiknya orang tua lakukan untuk menjaga tumbuh kembang anak, kecuali?
Pada pre-test terdapat 22 orang (64,7%) yang menjawab benar, sedangkan pada post-test terdapat 26 orang (76,5%) yang menjawab benar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Kelompok Wanita Tani tentang Nutrisi Anak Pra-sekolah Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong pTataan Kabupaten Pesawaran" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: oenyuluhan tentang upaya pencegahan stunting memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan wanita tani Desa Cipadang mengenai nutrisi anak pra-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nainggolan V, Herning Sitabuana T. Jaminan kesehatan bagi rakyat indonesia menurut hukum kesehatan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*. 2022;1(6):907-916. Doi:10.54443/sibatik.v1i6.109.
2. Annashy N. Tanggung jawab negara terhadap perlindungan hak-hak anak di bidang kesehatan.
3. Saputra S, Suryani K, Pranata I. *Studi fenomenologi: pengalaman ibu bekerja terhadap tumbuh kembang anak prasekolah*. Vol 1.; 2021.
4. Yulia Novika Juherman. Edukasi gizi seimbang sejak dini pada anak prasekolah sebagai upaya pencegahan masalah gizi di wilayah Puskesmas Baradatu Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(2):153-158. Doi:10.55784/jompaabdi.v1i2.143
5. Sambo M, Ciuantasari F, Maria G. Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;11(1):423-429. Doi:10.35816/jjiskh.v11i1.316
6. Anggraini G, Romadona NF. Review of stunting in Indonesia. In: *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ecep 2019)*. Atlantis Press; 2020. Doi:10.2991/assehr.k.200808.055
7. Marlian EA, Astriana A, Utami VW. Relationship of nutritional status of pregnant women with stunting events in the working area of Maja Pesawaran district. *Anjani Journal (Medical Science & Healthcare Studies)*. 2022;2(1):29-36. Doi:10.37638/anjani.v2i1.511
8. Siswati T, Yustiana Olfah Dan. *Kampanye cegah stunting, bangsa sehat sejahtera*.
9. Wahyuningsih S, Lukman A, Rahmawati R, Pannyiwi R. Pendidikan, pendapatan dan pengasuhan keluarga dengan status gizi balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2020;1(1):1-11. Doi:10.36590/kepo.v1i1.22
10. Hutabarat EN. *Permasalahan stunting dan pencegahannya*. Vol 2.; 2023. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
11. Handayani R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. *Jurnal Endurance*. 2017;2(2):217. Doi:10.22216/jen.v2i2.1742
12. Sarlis N, Ivanna CN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Endurance*. 2022;3(1):146-152. Doi:10.22216/jen.v3i1.1193

13. Afrinis N, Indrawati I, Raudah R. Hubungan pengetahuan ibu, pola makan dan penyakit infeksi anak dengan status gizi anak prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 2021;4(3):144-150. Doi:10.31004/aulad.v4i3.99
14. Alpin A. Hubungan karakteristik ibu dengan status gizi buruk balita di wilayah kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe. *Nursing Care and Health Technology Journal (nchat)*. 2021;1(2):87-93. Doi:10.56742/nchat.v1i2.12
15. Bertalina B. Hubungan asupan gizi, pemberian ASI eksklusif, dan pengetahuan ibu dengan status gizi (TB/U) balita 6-59 bulan. *Jurnal Kesehatan*. 2018;9(1):117. Doi:10.26630/jk.v9i1.800
16. Suhastyo AA. Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unsiq*. 2019;6(2):60-64. Doi:10.32699/ppkm.v6i2.580
17. Astrini D. Dampak partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 2021;9(2):161-170. Doi:10.37641/jimkes.v9i2.769